



KURIKULUM PELATIHAN

*Akupresur untuk
Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
Bagi Dokter, Bidan dan Perawat di
Fasyankes*



**UPTD PELATIHAN KESEHATAN DINAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT**

Jl. Pasteur No. 31 Bandung. Telp/Fax (022) 4238422

WEBSITE: bapelkesjabar.diklat.id
EMAIL: bapelkesdinkesjabar@gmail.com



TIM PENYUSUN

PENANGGUNG JAWAB:

I. Wayan Agus Suradi, SKM. MPH (Kepala UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat / Upelkes Jawa Barat)

PENYUSUN

1. DR. dr. H. Iwan Arijanto, Sp.KJ, M.Kes, C. HMT, Akp (RSUD Ciamis, Praktisi Akupunturis)
2. dr. Rina Rostarina, M.AP (Widyaiswara Upelkes Jawa Barat)
3. dr. Udeng Daman P., MKM. (Widyaiswara Upelkes Jawa Barat)
4. Sri Mulyani, SPd, M.AP (Widyaiswara Upelkes Jawa Barat)
5. Dra. Lilis Sriyani, S.Kep, Ners (Widyaiswara Upelkes Jawa Barat)
6. dr. Abdiani Chairat (Praktisi Akupunturis)
7. Ir. Rafliansyah (Praktisi Akupunturis)

KONTRIBUTOR:

1. Yan Bani Luza P.W, dr, MKM, CH, CHt, CHI, CTNLP. (Widyaiswara BPPK Ciloto)
2. Dra. Enung Yuswinarni, M.AP (Widyaiswara Upelkes Jawa Barat)
3. Yuyu Anggraeni, SKM (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat)

EDITOR

1. Yanti Sulianti, SKM., MM (Upelkes Jawa Barat)
2. Yanuardo Ganda Drabenzuz, ST., M.Pd (Puslat BPPSDM KemKes RI)
3. Irna Avianti, SKM., M.Kes (Upelkes Jawa Barat)

Penerbit:

UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Redaksi:

UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Barat Jl. Pasteur No. 31 Bandung
Telp. 022-4238422
Fax. 022-4238422
[e-mail: bapelkesdinkesjabar@gmail.com](mailto:bapelkesdinkesjabar@gmail.com)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas tersusunnya kurikulum Pelatihan Akupresur bagi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional khususnya untuk KIA, bagi fasilitator kesehatan sebagai acuan penyelenggara pelatihan dan sumber informasi bagi petugas kesehatan yang mengelola kesehatan tradisional di puskesmas.

Kurikulum ini disusun sebagai inovasi UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (Upelkes Jawa Barat) sebagai Pusat Pelatihan Kesehatan Sentra Kesehatan Tradisional Komplementer sesuai Pergub Jabar Nomo 107 tahun 2015. Penyusunan kurikulum ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan telah mengalami beberapa kali penyesuaian. Dan Alhamdulillah pada saat ini dapat diselesaikan .

Kurikulum ini dimemuat tentang batasan kemampuan yang akan dicapai oleh petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar dalam pelayanan kesehatan tradisional yang meliputi tatalaksana gangguan kesehatan ringan untuk KIA dan tatalaksana kasus pelayanan kesehatan KIA dengan akupresur. Semoga keterampilan tambahan akupresur KIA ini akan menambah kemampuan tenaga kesehatan dalam melayani kesehatan KIA di puskesmas.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi, kami sampaikan kepada kontributor, tim ahli dan seluruh anggota tim penyusun, dari lintas program dan lintas sektor, baik tingkat provinsi Jawa Barat sampai tingkat pusat serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penyusunan pedoman ini.

Bandung, Mei 2020

**KEPALA UPTD PELATIHAN KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT**

**I WAYAN AGUS SURADI, SKM, MPH
NIP. 196509301988031009**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang	5
B. Peran dan Fungsi	10
Bab II. Kurikulum	
A. Tujuan	10
B. Kompetensi	10
C. Struktur Kurikulum	11
D. Ringkasan Mata Pelatihan	12
E. Evaluasi Hasil Belajar	21
Bab III. Diagram Alur Proses Pelatihan	
Lampiran:	
1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)	27
2. Master Jadwal	49
3. Panduan Penugasan	51
4. Panduan Praktek Lapangan	68
5. Instrumen Evaluasi	72
6. Ketentuan Peserta dan Pelatih/Fasilitator Pelatihan	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status kesehatan masyarakat Indonesia secara umum masih rendah dan jauh tertinggal dibandingkan dengan kesehatan masyarakat negara - negara ASEAN lainnya, yang ditandai, antara lain, dengan masih tingginya angka kematian ibu melahirkan, dimana target angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas, diketahui sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun tingkat angka kematian ibu dan bayi di Jawa Barat masih tinggi pada tahun 2019, yaitu berjumlah 684 kasus.

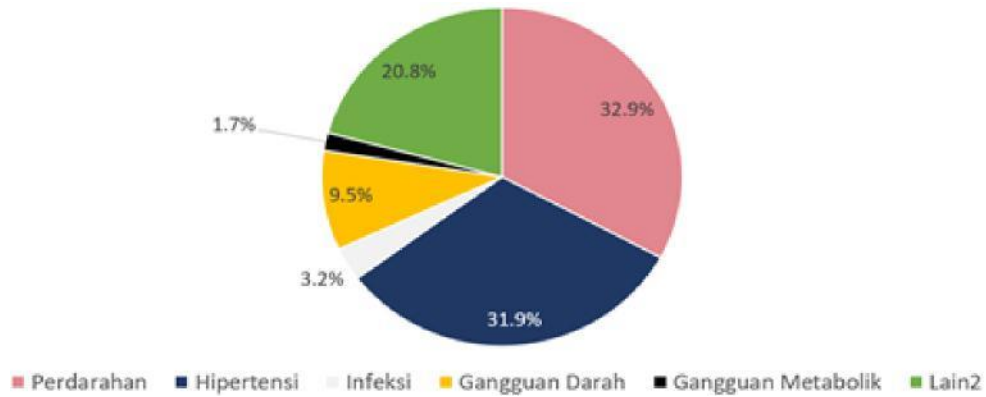
Sementara Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) di Provinsi Jawa Barat dari 89,13 per 1000 kelahiran hidup (sensus penduduk 1990) dan berdasarkan SDKI 2017 angka kematian bayi sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan kematian bayi yang dilaporkan di Jawa Barat sebanyak 2.851 kasus.

Laporan kematian tahun 2014 - 2019 trend kematian ibu di Provinsi Jawa Barat cenderung stagnan, dan trend kematian bayi cenderung menurun tergambar pada grafik di bawah ini:



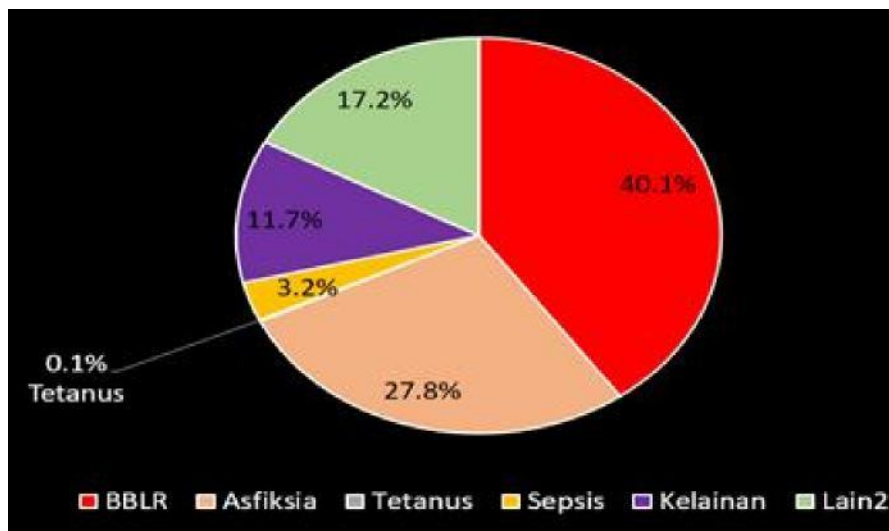
Grafik 1.1
Jumlah Kematian Ibu dan Anak di Provinsi Jawa Barat
Tahun 2014-2019

Penyebab kematian ibu di Jawa Barat pada tahun 2019 masih terbanyak hipertensi dan pendarahan, dan lain lain sebagaimana digambarkan pada grafik di bawah ini.



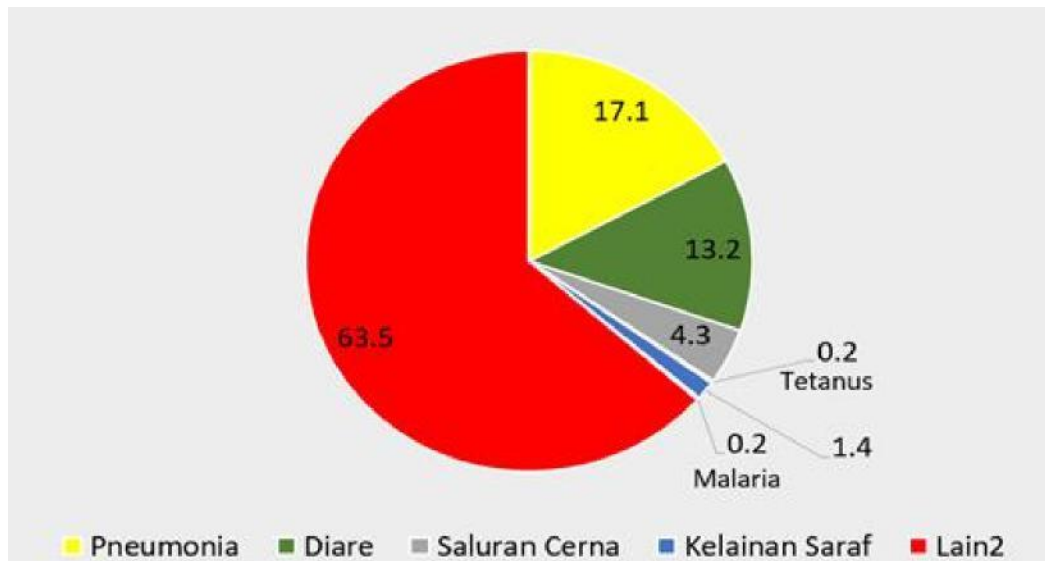
Grafik 1.2
Penyebab Kematian Ibu Tahun 2019

Penyebab kematian pada bayi dibagi dalam 2 (dua) kelompok umur, yaitu pada masa neonatal (0- 29 hari) dan Post neonatal (1 – 11 bulan). Adapun penyebab kematian neonatal masih didominasi dikarenakan BBLR, Asfiksi, Kelainan bawaan dll sebagaimana digambarkan pada diagram di bawah ini :



Grafik 1.3
Penyebab Kematian Neonatal Tahun 2019

Sedangkan penyebab kematian post neonatal di Jawa Barat dikarenakan pneumonia, Diare, dan lain lain sebagaimana diagram dibawah ini



Grafik 1.4
Penyebab Kematian Post Neonatal

Undang-undang No 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 menyatakan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan kesehatan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Berdasarkan data-data tersebut, diharapkan pelayanan kesehatan tradisional khususnya akupresur bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan derajat masyarakat khususnya dalam kesehatan ibu dan anak.

Dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 59 bahwa pelayanan kesehatan tradisional terbagi menjadi pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan dan yang menggunakan ramuan, dibina dan diawasi oleh pemerintah agar dapat

dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya, serta tidak bertentangan dengan norma agama. Di sisi lain pasal 61 dinyatakan bahwa masyarakat diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan, meningkatkan dan menggunakan pelayanan kesehatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya.

Pelayanan Kesehatan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang selama ini tumbuh dan berkembang serta terpelihara secara turun temurun di kalangan masyarakat, digunakan sejak dahulu sampai kini dengan kecenderungan yang terus meningkat. Komitmen Asean dalam "*Declaration of the 7 th Asean Health Ministers*" 22 April 2014 di Penang Malaysia, menghendaki integrasi pelayanan kesehatan tradisional ke dalam sistem pelayanan kesehatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan dasar.

Salah satu pelayanan kesehatan tradisional jenis keterampilan yang banyak berkembang adalah pijat. Pijat telah dikenal oleh masyarakat sejak dahulu kala sebagai bagian dan upaya untuk membuat mereka lebih sehat dan telah memberi andil yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Jenis pijat yang berkembang saat ini di antaranya adalah akupresur.

Dalam rangka mewujudkan pelayanan akupresur yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya, tidak bertentangan dengan norma yang berlaku serta memberikan perlindungan kepada masyarakat penerima pelayanan, maka dalam penyelenggaraannya perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan.

Pembinaan terhadap pelayanan akupresur dilakukan secara berjenjang oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Puskesmas dengan melibatkan lintas sektor terkait dan Asosiasi pengobat tradisional akupresur, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

B. Peran dan Fungsi

1. Peran

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta berperan sebagai petugas kesehatan di pelayanan KIA.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta memiliki fungsi memberikan pelayanan akupresur sesuai dengan tupoksinya di fasilitas pelayanan kesehatan.

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan akupresur pada gangguan kesehatan ringan pada ibu dan anak sebagai terapi alternatif komplementer dalam menunjang tupoksinya di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar akupresur.
2. Menentukan meridian dan titik akupresur.
3. Melakukan teknik akupresur.
4. Melakukan tatalaksana terapi dan kasus akupresur pada kesehatan ibu dan anak (KIA).
5. Melakukan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di wilayah kerjanya.

C. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum Pelatihan Akupresur bagi Kesehatan Ibu dan Anak adalah sebagai berikut:

NO	MATERI	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
A.	MATA PELATIHAN DASAR				
1.	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Tradisional	2	0	0	2
2.	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	2	0	0	2
	Sub Total	4	0	0	4
B.	MATA PELATIHAN INTI				
1.	Konsep Dasar Akupresur	4	5	0	9
2.	Penentuan Meridian dan Titik Akupresur	4	7	0	11
3.	Teknik Akupresur	2	3	0	5
4.	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	8	15	8	31
5.	Pembinaan dan Pengawasan Pengobat Tradisional Akupresur di Wilayah Kerjanya	1	2	0	3
	Sub Total	19	32	8	59
C.	MATA PELATIHAN PENUNJANG				
1.	BLC (<i>Building Learning Commitement</i>)	0	2	0	2
2.	Budaya Anti Korupsi	2	0	0	2
3.	RTL (Rencana Tindak Lanjut)	1	2	0	3
	Sub Total	3	4	0	7
	JUMLAH	26	36	8	70

Keterangan :

T = Teori, P = Penugasan, PL = Praktik Lapangan, 1 JP@45 mnt.

Materi pelatihan inti 3 disampaikan secara *team teaching* (2 – 3 orang)

D. Ringkasan Mata Pelatihan

Mata Pelatihan Dasar:

Mata Pelatihan Dasar 1 : Kebijakan Pelayanan Kesehatan Tradisional

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang dasar hukum penyelenggaraan pengobatan tradisional, jenis-jenis penyelenggaraan pengobatan tradisional komplementer dan alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan, pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional empiris, pengobatan tradisional akupresur bagi petugas kesehatan

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pelayanan kesehatan tradisional.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan dasar hukum penyelenggaraan pengobatan tradisional
2. Menjelaskan jenis-jenis penyelenggaraan pengobatan tradisional komplementer dan alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan
3. Menjelaskan pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional empiris
4. Menjelaskan pengobatan tradisional akupresur bagi petugas kesehatan

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Dasar hukum penyelenggaraan pengobatan tradisional
2. Jenis-jenis penyelenggaraan pengobatan tradisional komplementer dan alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan
3. Pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional empiris
4. Pengobatan tradisional akupresur bagi petugas kesehatan

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, (T= 2 JPL ; P= 0 JPL PL= 0 JPL)

Mata Pelatihan Dasar 2 : Kebijakan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang Analisa situasi kematian ibu dan anak, penyebab dan karakteristik kematian ibu dan anak, kebijakan dan strategis program kesehatan ibu dan anak, upaya pelayanan KIA, siklus hidup dan continuum of care (CoC) dan dukunganyang diharapkan.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan analisa situasi kematian ibu dan anak
2. Menjelaskan penyebab dan karakteristik kematian ibu dan anak
3. Menjelaskan kebijakan strategis program kesehatan ibu dan anak
4. Menjelaskan upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak dan CoC
5. Menjelaskan dukungan dan harapan pelayan akupresur terhadap peningkatan kesehatan ibu dan anak

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa situasi kematian ibu dan anak
2. Penyebab dan karakteristik kematian ibu dan anak
3. Kebijakan strategis program kesehatan ibu dan anak
4. Upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak dan CoC
5. Dukungan dan harapan pelayanan KIA

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, (T= 2 JPL ; P= 0 JPL PL= 0 JPL)

Mata Pelatihan Inti:

Mata Pelatihan Inti 1 : Dasar - Dasar Akupresur

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dasar akupresur, anatomi, fisiologi dasar tubuh manusia dan teori dasar akupresur

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan dasar-dasar akupresur.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan Anatomi dan Fisiologi dasar tubuh manusia
2. Menjelaskan teori dasar akupresur

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Anatomi dan fisiologi dasar tubuh manusia
2. Teori dasar akupresur

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 9 JPL, (T= 4 JPL ; P= 5 JPL PL= 0 JPL)

Mata Pelatihan Inti 2 : Penentuan Meridian dan Titik Akupresur

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang meridian dan titik akupresur, penentuan meridian dan titik akupresur

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menentukan meridian dan titik akupresur

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Mampu menjelaskan meridian dan titik akupresur
2. Mampu menentukan meridian dan titik akupresur

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Meridian dan Titik Akupresur
2. Penentuan meridian dan titik akupresur

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 11 JPL, (T= 4 JPL ; P= 7 JPL PL= 0 JPL)

Mata Pelatihan Inti 3 : Teknik Akupresur

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang tata teknik akupresur sesuai dengan ilmu akupresur secara benar.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan teknik akupresur

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemijatan
2. Melakukan teknik akupresur

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemijatan
2. Teknik akupresur

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 5 JPL, (T= 2 JPL ; P= 3 JPL PL= 0 JPL)

Mata Pelatihan Inti 4 : Tata Laksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang tentang penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pre natal, penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada intra natal, penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pasca natal, penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pijat bayi, penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada penyakit kandungan.

1) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tata laksana terapi dan kasus akupresur pada kesehatan ibu dan anak (KIA)

2) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Melakukan tata laksana terapi dan kasus akupresur masa pre natal
2. Melakukan tata laksana terapi dan kasus akupresur masa intra natal
3. Melakukan tata laksana terapi dan kasus akupresur masa pasca natal
4. Melakukan tata laksana terapi dan akupresur pada kasus pijat bayi
5. Melakukan tata laksana terapi dan akupresur pada penyakit kandungan

3) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pre natal
2. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada intra natal
3. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada intra natal
4. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pijat bayi
5. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada penyakit kandungan

4) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 31 JPL, (T= 8 JPL ; P= 15 JPL PL= 8 JPL)

Mata Pelatihan Inti 5 : Pembinaan dan Pengawasan Pengobat Tradisional Akupresur

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang tentang tujuan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur, bentuk pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur, pembagian peran petugas puskesmas dan lintas sektor dalam pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur, tatalaksana penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional akupresur yang dilaksanakan oleh pengobat tradisional

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di wilayah kerjanya

3) Indikator Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan tujuan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur .
2. Melakukan bentuk – bentuk pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di wilayah kerjanya
3. Melakukan pembagian peran petugas puskesmas dan lintas sektor dalam pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur.
4. Melakukan tatalaksana penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional akupresur yang dilaksanakan oleh pengobat tradisional

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur .
2. Bentuk pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur.
3. Pembagian peran petugas puskesmas dan lintas sektor dalam pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur

4. Tatalaksana penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional akupresur yang dilaksanakan oleh pengobat tradisional.

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 3 JPL, (T= 1 JPL ; P= 2 JPL PL= 0 JPL)

Mata Pelatihan Penunjang:

Mata Pelatihan Penunjang 1 : *Building Learning Commitment* (BLC)

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas.

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Melakukan pengenalan
2. Melakukan pencairan suasana
3. Menjelaskan harapan peserta
4. Melakukan pemilihan pengurus kelas
5. Menetapkan komitmen kelas

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan
2. Pencairan suasana
3. Harapan peserta
4. Pemilihan pengurus kelas
5. Komitmen kelas

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, (T= 0 JPL ; P= 2 JPL PL= 0 JPL)

Mata Pelatihan Penunjang 2 : Budaya Anti Korupsi

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dasar korupsi, tata cara penyampaian pengaduan tindak pidana korupsi (TPK).

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen budaya anti korupsi

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Memahami Konsep dasar korupsi
2. Memahami tata cara penyampaian pengaduan tindak pidana korupsi (TPK)
3. Memahami Gratifikasi

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep dasar korupsi
2. Tata cara penyampaian pengaduan (TPK)
3. Gratifikasi :

5) Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu: 2 JPL, (T= 2 JPL ; P= 0 JPL PL= 0 JPL)

Mata Pelatihan Penunjang 3 : Rencana Tindak Lanjut (RTL)

1) Deskripsi Singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang ruang lingkup RTL, langkah-langkah penyusunan RTL dan menyusun RTL dimasing-masing Instansi .

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun RTL kegiatan akupresur bagi kesehatan ibu dan anak dimasing-masing instansi.

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL
2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL
3. Menyusun RTL untuk kegiatan akupresur bagi kesehatan ibu dan anak dimasing-masing instansi.

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL
2. Langkah-langkah penyusunan RTL
3. RTL kegiatan akupresur bagi kesehatan ibu dan anak dimasing-masing instansi

5) Waktu Pembelajaran

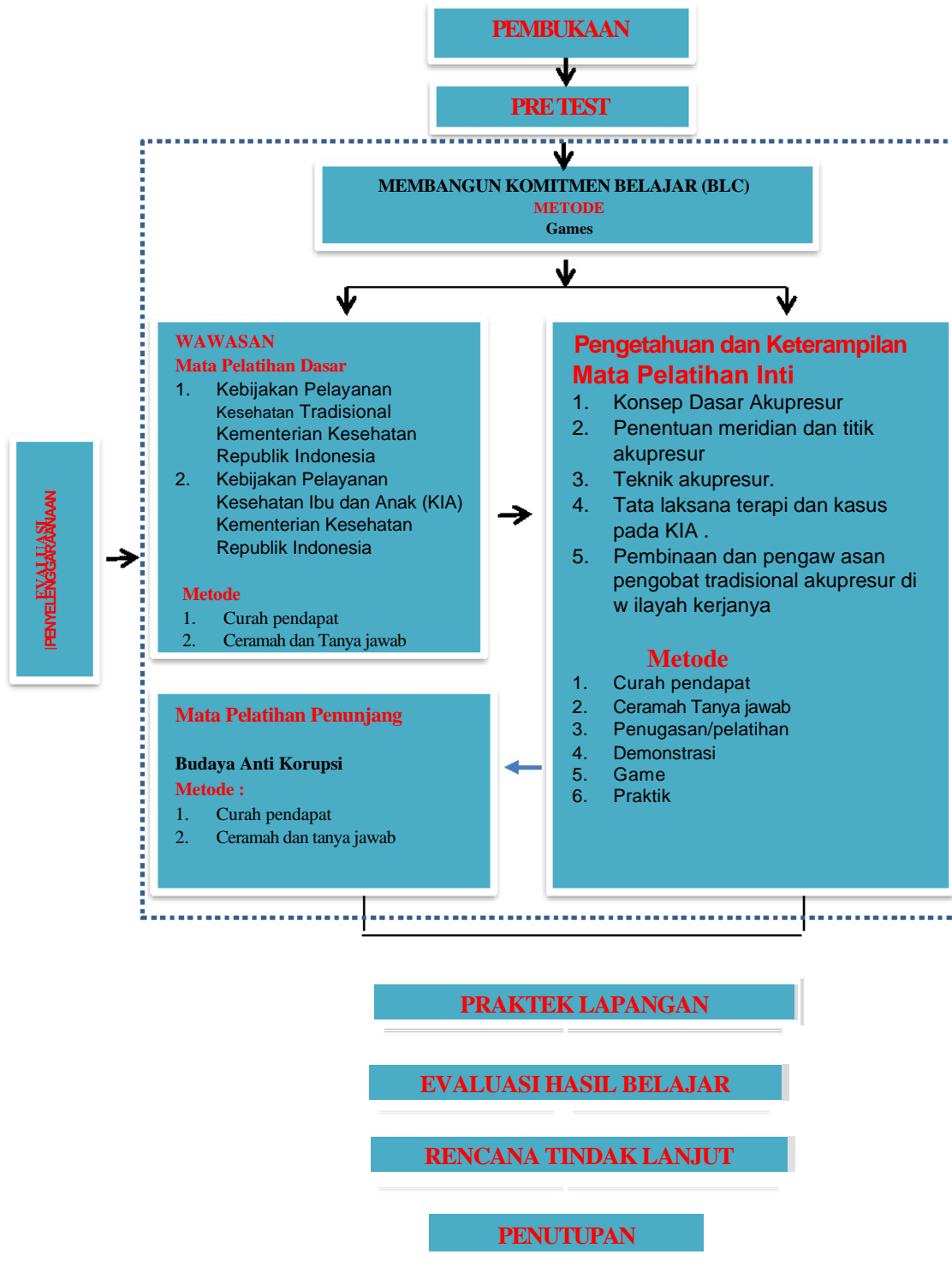
Alokasi waktu: 3 JPL, (T= 1 JPL ; P= 2 JPL PL= 0 JPL)

E. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi peserta dilakukan dengan melalui:

1. Efektifitas capaian pelatihan dengan mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki para peserta sebelum dan sesudah diberikan materi pelatihan (*Pre dan Post Test*).
2. Penilaian hasil penugasan selama proses pelatihan oleh fasilitator.

**BAB III
DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN**



Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi.

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Pembukaan dan pengarahan program
- c. Pembacaan doa

2. Pre Test

Pre-test terhadap peserta. Pre-test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam memahami kaidah-kaidah kedokteran.

3. Building Learning Commitment/ BLC (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan sebagai berikut:

- a. Pelatih/ fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC.
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan.
- d. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya

4. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut adalah a. Kebijakan Pelayanan Kesehatan Tradisional Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia

b. Kebijakan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu curah pendapat, ceramah tanya jawab, penugasan/pelatihan, demonstrasi, game dan praktik.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- a. Penentuan meridian dan titik akupresur
- b. Teknik akupresur.
- c. Tata laksana terapi dan kasus pada KIA .
- d. Pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di wilayah kerjanya

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/ fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/ fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Praktek Lapangan

Praktek lapangan dilakukan setelah peserta mendapat materi dasar dan inti. Pada praktek lapangan, peserta langsung melakukan kompetensi yang telah diajarkan.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta di tempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

8. Evaluasi Peserta (Post Test) dan Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi peserta diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

9. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
- b. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
- c. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
- d. Pembacaan doa

LAMPIRAN:**1. Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)**

RBPMP setiap mata pelatihan yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum di atas adalah sebagai berikut:

Nomor	MPD: 1
Mata Pelatihan	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Tradisional
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang dasar hukum penyelenggaraan pengobatan tradisional, jenis-jenis penyelenggaraan pengobatan tradisional komplementer dan alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan, pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional empiris, pengobatan tradisional akupresur bagi petugas kesehatan
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pelayanan kesehatan tradisional
Waktu	2 : JPL, (T =2 JPL, P =0 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :				
1. Menjelaskan dasar hukum penyelenggaraan pengobatan tradisional	1. Dasar hukum penyelenggaraan pengobatan tradisional a. Undang-Undang Kesehatan b. Undang-Undang Tenaga Kesehatan c. Permenkes tentang penyelenggaraan pengobatan d. Permenkes tentang pemanfaatan akupresur	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Tayang • Modul • Laptop • Projector • Flipchart • Spidol 	1. Kemenkes No. 1076/Menkes/SK/VII/2 003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
2. Menjelaskan jenis-jenis penyelenggaraan pengobatan tradisional komplementer dan	2. Jenis-jenis penyelenggaraan pengobatan tradisional komplementer dan alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan			

alternatif di fasilitas pelayanan kesehatan				
3. Menjelaskan pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional empiris	3. Pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional empiris			3. Permenkes No. 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional
4. Menjelaskan pengobatan tradisional akupresur bagi petugas kesehatan	4. Pengobatan tradisional akupresur bagi petugas kesehatan			4. Permenkes No. 1186 tahun 1996 tentang pemanfaatan akupuntur di sarana kesehatan. 5. Permenkes No. 1109 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan yankestrad 6. Komplementer dan alternatif di fasyankes. 7. Permenkes No. 90 tahun 2013 tentang Sentra pengembangan dan penerapan pengobatan tradisional 8. Permenkes No. 61 tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan tradisional empiris 9. Pedoman pembinaan pengobatan tradisional akupresur bagi petugas kesehatan

Nomor	MPD: 2
Mata Pelatihan	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang Analisa situasi kematian ibu dan anak, penyebab dan karakteristik kematian ibu dan anak, kebijakan dan strategis program kesehatan ibu dan anak, upaya pelayanan KIA dan continuum of care (CoC) dan dukunganyang diharapkan.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan kebijakan pelayanan kesehatan ibu dan anak
Waktu	2 : JPL, (T =2 JPL, P =0 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :				
a. Menjelaskan analisa situasi kematian ibu dan anak	1. Analisa situasi kematian ibu dan anak a. Kematian ibu dan anak di Indonesia b. Kematian ibu dan anak di Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya Jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Laptop • Projecktor • <i>Flip chart</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan PMK 2. No. 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Ibu 3. PMK No. 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Anak 4. RPJMN dan REntras Kemneterian Kesehatan
b. Menjelaskan penyebab dan karakteristik kematian ibu dan anak	2. Penyebab dan karakteristik kematian ibu dan anak			
c. Menjelaskan kebijakan strategis program kesehatan ibu dan anak	3. Kebijakan strategis program kesehatan ibu dan anak			
d. Menjelaskan upaya pelayanan kesehatan	4. Upaya pelayanan kesehatan ibu dan anak dan CoC			

ibu dan anak dan CoC				5. RPJMD dan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
e. Menjelaskan dukungan dan harapan pelayanan KIA	5. Dukungan dan harapan pelayanan KIA a. Sinergitas dan integrasi pelayanan akupresur dan pelayanan KIA b. Kolaborasi pelayanan KIA c. Mutu pelayanan akupresur sesuai standar.			

Nomor		MPI: 1
Mata Pelatihan		Dasar-Dasar Akupresur
Deskripsi Mata Pelatihan		: Mata pelatihan ini membahas tentang konsep dasar akupresur, anatomi, fisiologi dasar tubuh manusia dan teori dasar akupresur
Hasil Belajar		: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan dasar-dasar akupresur
Waktu		9 : JPL, (T =4 JPL, P=5 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :				
1. Menjelaskan anatomi dan fisiologi dasar tubuh manusia	1. Anatomi dan fisiologi dasar tubuh manusia a. Anatomi permukaan tubuh untuk menentukan letak titik akupresur b. Fisiologi sistem peredaran darah, syaraf, pencernaan, pernapasan, endokrin dan perkemihan.	<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Games (peta buta, praktik antar peserta) • Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Laptop • Projector • Flip chart • Panduan diskusi • Panduan games 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atkinson, M. (2011). <i>A Praktical Guide to Self Massage</i>. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2. Buku Kesehatan Swadaya, Oka Putu S, terbitan thn 2000 3. Buku Pedoman Praktis Akupresur, Dep.Kes.RI , tahun 1998.
2. Menjelaskan teori dasar akupresur	2. Teori dasar akupresur a. Pengertian dan Fungsi Akupresur			

	<ul style="list-style-type: none"> b. Sejarah perkembangan Akupresur c. Teori Yin Yang d. Teori Pergerakan 5 unsur e. Energi Vital (qi) f. Teori Fenomena Organ-organ dalam tubuh dan fungsinya g. Teori Penyebab Penyakit 			<ul style="list-style-type: none"> 4. Direktorat Pelayanan Kesehatan TRADKOM. (2014). Modul Orientasi Akupresur Bagi Petugas Puskesmas. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 5. Hartono, R.I (2012). Akupresur untuk berbagai
--	--	--	--	--

				<p>penyakit. Yogyakarta : Andi Opset</p> <p>6. Michael Reed, (Tahun 1990), Acupressure's potent points, A Bantam Book</p> <p>7. Wang Deshen, (Tahun 1992), A Brief of Explanation of Internasional Standard Nomenclature of Zhenjiu (Acupunture and moxibution) points, Higher Education Press, Beijing, China.</p> <p>8. WHO, (Tahun 1999) Guidelines on Basic Training and Safety in Acupunture.</p> <p>9. WHO, (Tahun 2008), WHO Standart Acupuncture Point Locations in The Western Pacific Region.</p> <p>10. www.acupunctur.com</p> <p>http://acupoints.tobwithu.com</p>
--	--	--	--	--

Nomor	MPI: 2
Mata Pelatihan	Penentuan Meridian dan Titik Akupresur
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang meridian dan titik akupresur, penentuan meridian dan titik akupresur
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menentukan meridian dan titik akupresur
Waktu	11 : JPL, (T =4 JPL, P =7 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :		<ul style="list-style-type: none"> • CTJ • Curah pendapat • Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Laptop • Projector • <i>Flip chart</i> • Panduan praktek • Gambar tubuh manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atkinson, M. (2011). <i>A Praktical Guide to Self Massage</i>. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2. Buku Kesehatan Swadaya, Oka Putu S, terbitan thn 2000 3. Buku Pedoman Praktis Akupresur, Dep.Kes.RI , tahun 1998. 4. Direktorat Pelayanan Kesehatan TRADKOM.
1. Mampu menjelaskan meridian dan titik akupresur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meridian dan Titik Akupresur <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian, penggolongan, fungsi dan indikasi meridian b. Topografi perjalanan meridian c. Pengertian titik akupresur dan penggolongannya berdasarkan nomenklatur WHO 			

<p>2. Mampu menentukan meridian dan titik akupresur</p>	<p>2. Penentuan meridian dan titik akupresur</p> <p>a. Penggunaan teori meridian dalam tatalaksana akupresur</p> <p>b. Lokasi titik-titik akupresur yang tepat dan benar</p> <p>c. Fungsi dan indikasi titik akupresur</p>			<p>(2014). Modul Orientasi Akupresur Bagi Petugas Puskesmas. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.</p> <p>5. Hartono, R.I (2012). Akupresur untuk berbagai penyakit. Yogyakarta : Andi Opset</p> <p>6. Michael Reed, (Tahun 1990), Acupressure's potent points, A Bantam Book</p>

				<p>7. Wang Deshen, (Tahun 1992), A Brief of Explanation of Internasional Standard Nomenclature of Zhenjiu (Acupunture and moxibution) points, Higher Education Press, Beijing, China.</p> <p>8. WHO, (Tahun 1999) Guidelines on Basic Training and Safety in Acupunture.</p> <p>9. WHO, (Tahun 2008), WHO Standart Acupunture Point Locations in The Western Pacific Region.</p> <p>10. www.acupunctur.com</p>
				http://acupoints.tobwithu.com

Nomor	MPI: 3
Mata Pelatihan	Teknik Akupresur
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini menjelaskan tentang tentang tata teknik akupresur sesuai dengan ilmu akupresur secara benar.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan teknik akupresur
Waktu	5 : JPL, (T =2 JPL, P =3 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :				
1. Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemijatan	1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemijatan a. Kondisi pasien b. Kontra indikasi c. Kondisi ruangan d. Posisi pasien dan pemijat e. Efek samping pemijatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan tanya Jawab • Curah pendapat • Demonstrasi • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Laptop • Projector • Flip Chart • Panduan simulasi • Panduan praktek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atkinson, M. (2011). <i>A Praktical Guide to Self Massage</i>. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2. Buku Pedoman Praktis Akupresur, Dep.Kes.RI , tahun 1998. 3. Cunningham, M. (n.d). <i>Acupressure Fundamentals A 20 point Self Healing Program</i>. The Acu-Ki Institute Arizona. 4. Direktorat Pelayanan Kesehatan TRADKOM. (2014). <i>Modul Orientasi Akupresur Bagi Petugas</i>
2. Melakukan teknik akupresur	2. Teknik akupresur a. Pengertian b. Teknik perangsangan dan cara memijat c. Variasi teknik pemijatan dalam akupresur			

Nomor	MPI : 4
Mata pelatihan	Tata Laksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak
Deskripsi Mata Pelatihan	Mata pelatihan ini membahas tentang tentang penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pre natal, penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada intra natal, penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pasca natal, penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pijat bayi, penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada penyakit kandungan
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan tata laksana terapi dan kasus akupresur pada kesehatan ibu dan anak (KIA).
Waktu	31JPL, (T =8 JPL, P =15 JPL, PL =8 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :				
1. Melakukan tata laksana terapi dan kasus akupresur masa pre natal	1. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pre natal a. Hiperemesis gravidarum b. Perawatan payudara c. Mengurangi hipertensi pada	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan tanya Jawab • Curah pendapat • Simulasi • Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Panduan praktek • Laptop • Projector • Flip chart 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atkinson, M. (2011). <i>A Praktical Guide to Self Massage</i>. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2. Buku Pedoman Praktis Akupresur, Dep.Kes.RI , tahun 1998. 3. Cunningham, M. (n.d). <i>Acupressure Fundamentals A 20 point Self Healing Program</i>.

	<ul style="list-style-type: none"> d. Sungsang/kelainan letak (note) e. Nyeri punggung dan skiatika f. Kram kaki pada ibu hamil g. Konstipasi h. Akupresur menjelang persalinan 			<p>The Acu-Ki Institute Arizona.</p> <ul style="list-style-type: none"> 4. Direktorat Pelayanan Kesehatan TRADKOM. (2014). <i>Modul Orientasi Akupresur Bagi Petugas Puskesmas</i>. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 5. Hartono, R.I (2012). <i>Akupresur untuk berbagai penyakit</i>. Yogyakarta : Andi Opset. 6. Michael Reed, (Tahun 1990), <i>Acupressure's potent points</i>, A Bantam Book 7. Wang Deshen, (Tahun 1992), <i>A Brief of Explanation of Internasional Standard Nomenclature of Zhenjiu (Acupuncture and moxibution) points</i>, Higher Education Press, Beijing, China. 8. WHO, (Tahun 1999) <i>Guidelines on Basic Training and Safety in Acupuncture</i>. 9. WHO, (Tahun 2008), <i>WHO Standart Acupuncture Point</i>
2. Melakukan tata laksana terapi dan kasus akupresur masa intra natal	<ul style="list-style-type: none"> 2. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada intra natal <ul style="list-style-type: none"> a. Induksi Persalinan b. Analgesia Persalinan c. Mengurangi Hipertensi Intra Natal d. Inersia Uteri pada Kala II 			
3. Melakukan tata laksana terapi dan kasus akupresur masa pasca natal	<ul style="list-style-type: none"> 3. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pasca natal <ul style="list-style-type: none"> a. Perawatan pasca natal b. Atonia uteri dan menguatkan Kontraksi Rahim (note) c. Hemoroid Pasca Natal d. Retensi Urine Pasca Natal e. Mengurangi Hipertensi 			

	<ul style="list-style-type: none"> f. Memperlancar ASI g. Post Partum Blues 			<p>Locations in The Western Pacific Region.</p> <p>10. www.acupunctur.com</p>
4. Melakukan tata laksana terapi dan akupresur pada kasus pijat bayi	<p>4. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pijat bayi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian pijat bayi b. Manfaat bagi bayi c. Manfaat bagi orang tua d. Peregangan e. Pijatan pada kaki f. Pijatan pada perut g. Pijatan pada dada h. Pijatan pada tangan i. Pijatan pada muka j. Pijatan pada punggung 			<p>11. http://acupoints.tobwithu.com</p> <p>12. & Fischer Munich. Jena.</p>
5. Melakukan tata laksana terapi dan akupresur pada penyakit kandungan	<p>5. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada penyakit kandungan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dismenore b. Menometroragi c. Pencegahan Kehamilan Infertilitas 			

Nomor	MPI : 5
Mata pelatihan	Pembinaan dan Pengawasan Pengobat Tradisional Akupresur di Wilayah Kerjanya
Deskripsi Mata Pelatihan	Mata pelatihan ini membahas tentang tujuan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur, bentuk pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur, pembagian peran petugas puskesmas dan lintas sector dalam pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur, tatalaksana penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional akupresur yang dilaksanakan oleh pengobat tradisional
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu melakukan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di wilayah kerjanya
Waktu	3 : JPL, (T =1 JPL, P =2 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :				
1. Menjelaskan tujuan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur	Tujuan Pembinaan dan Pengawasan pengobat tradisional akupresur Pengertian pembinaan dan pengawasan pelayanan kesehatan tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan tanya jawab • Curah pendapat • Simulasi • Role play 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Panduan simulasi • Panduan praktek • Laptop • LCD • Sound system • Flip chart • Spidol 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atkinson, M. (2011). <i>A Practical Guide to Self Massage</i>. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. 2. Buku Pedoman Praktis Akupresur, Dep.Kes.RI , tahun 1998. 3. Cunningham, M. (n.d). <i>Acupressure Fundamentals A 20 point Self Healing Program</i>. The Acu-Ki Institute Arizona. 4. Direktorat Pelayanan Kesehatan TRADKOM. (2014). <i>Modul Orientasi Akupresur Bagi Petugas Puskesmas</i>. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
2. Melakukan bentuk – bentuk pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di wilayah kerjanya	Bentuk-bentuk pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur			

<p>3. Melakukan pembagian peran petugas puskesmas dan lintas sektor dalam pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupres.</p>	<p>a. Pembagian peran petugas puskesmas dan lintas sektor dalam pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur. b. Langkah pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di wilayah kerjanya.</p>			<p>5. Hartono, R.I (2012). Akupresur untuk berbagai penyakit. Yogyakarta : Andi Opset. 6. Ikram, I. (n.d). Meridian Tubuh Manusia. 7. Michael Reed, (Tahun 1990), Acupressure's potent points, A Bantam Book 8. Wang Dshen, (Tahun 1992), A Brief of Explanation of Internasional Standard Nomenclature of Zhenjiu (Acupuncture and moxibution) points, Higher Education Press, Beijing, China. 9. WHO, (Tahun 1999) Guidelines on Basic Training and Safety in Acupuncture. 10. WHO, (Tahun 2008), WHO Standart Acupuncture Point Locations in The Western Pacific Region.</p>
<p>4. Melakukan tatalaksana penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional akupresur yang dilaksanakan oleh pengobat tradisional</p>	<p>Tatalaksana penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional akupresur yang dilaksanakan oleh pengobat tradisional :</p>			<p>11. www.acupunctur.com 12. http://acupoints.tobwithu.com &</p>
	<p>a. Persyaratan fasilitas akupresur b. Persyaratan alat bantu dan bahan pendukung, c. Persyaratan akupreseris, d. Alur Pelayanan akupresur, e. Pendaftaran dan seleksi klien,</p>			<p>Fischer Munich. Jena.</p>

	<ul style="list-style-type: none">f. Pemeriksaan Klien,g. Menentukan kesimpulan pemeriksaan klien,h. Perencanaan tindakan akupresur,i. Melaksanakan tindakan akupresur,j. Evaluasi dan tindak lanjut,k. Reaksi pijatanl. Pencatatan dan Pelaporan Berjenjang			
--	--	--	--	--

Nomor	MPP : 1
Mata pelatihan	BLC (<i>Building Learning Commitement</i>)
Deskripsi Mata Pelatihan	Mata pelatihan ini menjelaskan tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas.
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu membangun komitmen belajar
Waktu	2 : JPL, (T =0 JPL, P =2 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Melakukan pengenalan	1. Pengenalan	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Ceramah tanya jawab • Latihan kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Papan Flip chart • Kertas flipchard • Spidol • Kertas HVS • Bolpoin • Post it • Panduan diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Badan PPSDM Kesehatan. Modul Pelatihan Bagi Pelatih kader Kesehatan. 2018 2. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Badan PPSDM Kesehatan. Modul TOT Promkes Bagi Kader.2016 3. Pusdiklat Aparatur BPPSDM Kesehatan, Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan, Jakarta, 2011
2. Melakukan pencairan suasana	2. Pencairan suasana			
3. Menjelaskan harapan peserta	3. Harapan peserta			
4. Melakukan pemilihan pengurus kelas	4. Pemilihan pengurus kelas			
5. Menetapkan komitmen kelas	5. Komitmen kelas			

Nomor	MPP : 2
Mata pelatihan	Budaya Anti Korupsi
Deskripsi Mata Pelatihan	Mata pelatihan ini menjelaskan tentang konsep dasar korupsi, tata cara penyampaian pengaduan tindak pidana korupsi (TPK)
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu membangun komitmen belajar
Waktu	2 : JPL, (T =2 JPL, P =0 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Memahami Konsep dasar korupsi	1. Konsep dasar korupsi a. Pengertian korupsi b. Ciri-ciri korupsi c. Jenis korupsi d. Tingkatan korupsi e. Faktor penyebab f. Dasar hukum tentang korupsi g. Tugas/Latihan	<ul style="list-style-type: none"> • Curah Pendapat • Ceramah tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Panduan latihan • Laptop • LCD • <i>Sound system</i> • <i>Flip chart</i> • Spidol • ATK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd. Budaya Korupsi dan Pendidikan Tantaangan bagi Dunia Pendidikan. 2. Instruksi Presiden 3. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi
2. Memahami tata cara penyampaian pengaduan tindak pidana korupsi (TPK)	2. Tata cara penyampaian pengaduan (TPK) a. Laporan b. Pengaduan c. Tata cara pengaduan tindak			

	d. Diskusi			Nomor 1 Tahun 2013
3. Memahami Gratifikasi	3. Gratifikasi : a. Pengertian b. Landasan Hukum c. Gratifikasi d. Contoh Gratifikasi e. Sanksi gratifikasi			4. Peraturan Pemerintah No. 61 tahun 2010 tentang pelaksanaan UU no. 14 tahun 2008

Nomor	MPP : 3
Mata pelatihan	RTL (Rencana Tindak Lanjut)
Deskripsi Mata Pelatihan	Mata pelatihan ini menjelaskan tentang ruang lingkup RTL, langkah-langkah penyusunan RTL dan menyusun RTL dimasing-masing Instansi
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menyusun RTL kegiatan akupresur bagi kesehatan ibu dan anak dimasing-masing instansi
Waktu	3 : JPL, (T =1 JPL, P =2 JPL, PL =0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:				
1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL	1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah dan tanya jawab • Curah pendapat • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Bahan tayang • Panduan latihan 	1. Panduan pengembangan model pelayanan kesehatan tradisional di jaringan yankes dasar
2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL	2. Langkah-langkah penyusunan RTL			

<p>3. Menyusun RTL untuk kegiatan akupresur bagi kesehatan ibu dan anak dimasing-masing instansi</p>	<p>3. RTL kegiatan akupresur bagi kesehatan ibu dan anak dimasing-masing instansi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Praktek • Permainan • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LCD • <i>Sound system</i> • <i>Flip chart</i> • Spidol 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pedoman pembinaan pengobat tradisional akupresur bagi petugas kesehatan 3. Peraturan Pemerintah No. 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional 4. Pusdiklat Kesehatan Dep.Kes.RI 20013 Pedoman penyusunan kurikulum dan modul pelatihan berorientasi pembelajaran
--	---	---	---	--

2. Master Jadwal :Jadwal Pelatihan Akupresur Bagi Kesehatan Ibu dan Anak

Hari	Jam	Materi	JPL	Fasilitator
I	07.45 – 08.30	Pre tes	-	
	08.30 – 09.30	Pembukaan	-	
	09.30 – 09.45	Istirahat	-	
	09.45 – 11.15	BLC	2	Widyaiswara
	11.15 – 12.45	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Tradisional	2	Pejabat Bidang Pelayanan Kesehatan Tradisional
	12.45 – 13.45	Ishoma	-	
	13.45 – 15.15	Kebijakan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	2	Pejabat Bidang Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak
	15.15 – 15.45	Istirahat	-	
	15.45 – 17.25	Konsep Dasar Akupresur	2	Tim Fasilitator
			8	
II	07.45 – 08.00	Refleksi		
	08.00 – 09.30	Konsep Dasar Akupresur	2	Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Istirahat		
	09.45 – 12.45	Konsep Dasar Akupresur	4	Tim Fasilitator
	12.45 – 13.45	Ishoma	-	
	13.45 - 14.30	Konsep Dasar Akupresur	1	Tim Fasilitator
	14.30 – 15.00	Istirahat		
	15.00 – 15.45	Penentuan Meridian dan Titik Akupresur	1	Tim Fasilitator
			8	
III	07.45 – 08.00	Refleksi		
	08.00 – 09.30	Penentuan Meridian dan Titik Akupresur	2	Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Istirahat		
	09.45 – 12.45	Penentuan Meridian dan Titik Akupresur	4	Tim Fasilitator
	12.45 – 13.45	Ishoma	-	
	13.45 - 14.30	Penentuan Meridian dan Titik Akupresur	1	Tim Fasilitator
	14.30 – 15.00	Istirahat		
	15.00 – 15.45	Penentuan Meridian dan Titik Akupresur	1	Tim Fasilitator
			8	
IV	07.45 – 08.00	Refleksi		
	08.00 – 09.30	Penentuan Meridian dan Titik Akupresur	2	Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Istirahat		
	09.45 – 12.45	Teknik Akupresur	4	Tim Fasilitator
	12.45 – 13.45	Ishoma	-	
	13.45 - 14.30	Teknik Akupresur	1	Tim Fasilitator
	14.30 – 15.00	Istirahat		
	15.00 – 15.45	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	1	Tim Fasilitator
			8	

V	07.45 – 08.00	Refleksi		
	08.00 – 09.30	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	2	Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Istirahat		
	09.45 – 12.45	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	4	Tim Fasilitator
	12.45 – 13.45	Ishoma	-	
	13.45 - 14.30	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	1	Tim Fasilitator
	14.30 – 15.00	Istirahat		
	15.00 – 15.45	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	1	Tim Fasilitator
			8	
VI	07.45 – 08.00	Refleksi		
	08.00 – 09.30	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	2	Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Istirahat		
	09.45 – 12.45	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	4	Tim Fasilitator
	12.45 – 13.45	Ishoma	-	
	13.45 - 14.30	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	1	Tim Fasilitator
	14.30 – 15.00	Istirahat		
	15.00 – 15.45	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	1	Tim Fasilitator
			8	
VII	07.45 – 08.00	Refleksi		
	08.00 – 09.30	Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	2	Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Istirahat		
	09.45 - 12.00	Pembinaan dan Pengawasan Pengobat Tradisional Akupresur di Wilayah Kerjanya	2	
	12.00 – 13.00	Ishoma	-	
	13.00 - 14.30	Pembinaan dan Pengawasan Pengobat Tradisional Akupresur di Wilayah Kerjanya	2	Tim Fasilitator
	14.30 – 15.00	Istirahat		
	15.00-16.30	Budaya Anti Korupsi	3	
			9	
VIII	07.45 – 08.00	Refleksi		
	08.00 – 09.30	PKL -Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	2	Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Istirahat		
	09.45 – 12.15	Lanjutan PKL	3	Tim Fasilitator
	12.15 – 13.00	Ishoma	-	
	13.45 - 15.15	Lanjutan PKL	2	Tim Fasilitator
	15.15 - 15.45	Istirahat		
	15.45 - .16.30	Lanjutan PKL	1	
			8	
IX	07.45 – 08.00			
	08.00 – 09.30	Seminar PKL	2	Tim Fasilitator
	09.30 – 09.45	Istirahat		
	09.45 – 12.25	RTL	3	Tim Fasilitator
	11.45 – 12.45	Ishoma		
	12.45 - 13.30	Penutupan		
			5	
		Total	70	

3. Panduan Penugasan

Mata Pelatihan Inti 1. Konsep Dasar Akupresur

Diskusi Kelompok

Tujuan: setelah melakukan penugasan konsep dasar akupresur, peserta mampu menjelaskan dasar-dasar akupresur

Bahan dan Alat

1. Laptop
2. Projector
3. Bahan Tayang
4. Kartu Yin Yang
5. Kartu Penggolongan 5 unsur
6. Modul
7. Panduan games

Waktu: 3 Jpl x 45 menit = 135 menit

Langkah-langkah:

1. Peserta dibagi menjadi 6-10 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang.
2. Setiap kelompok memilih ketua.
3. Fasilitator mengajukan bentuk pertanyaan dan permainan
 - : A. *Yin yang*
 1. Tebak Kata
 - a. Fasilitator memberi pertanyaan tentang *yin yang* sebanyak 10 butir
 - b. Peserta menjawab dengan gerakan tangan:
 - 1) Jika menjawab *Yin* , menutup mata
 - 2) Jika menjawab *yang* , kedua tangan ke belakang pinggang
 - c. Peserta yang salah, maju ke depan untuk diberi hukuman
 - d. Fasilitator menyimpulkan teori *yin yang*.
 2. Permainan kartu *yin yang*

- a. Fasilitator memberi pertanyaan tentang *yin yang* sebanyak 10 butir
- b. Peserta memilih kartu dan menempatkannya ke dalam kelompok *yin* atau *yang* secara tepat
- c. Peserta yang salah, maju ke depan untuk diberi hukuman
- d. Fasilitator menyimpulkan teori *yin*

yang. B. Lima Unsur

1. Permainan hukuman pergerakan 5 unsur
 - a. Peserta sebanyak 5 orang membentuk lingkaran.
 - b. Setiap orang berperan sebagai salah satu dari 5 unsur.
 - c. Fasilitator mengajukan pertanyaan siapa menghidupi atau membatasi siapa?
 - d. Peserta yang salah, maju ke depan untuk diberi hukuman.
 - e. Fasilitator memberikan penjelasan mana yang benar.
2. Permainan kartu penggolongan 5 unsur
 - a. Peserta membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang.
 - b. Fasilitator memasang kartu lima unsur pada kolom dan baris pertama.
 - c. Tiap kelompok memasangkan kartu pasangannya sesuai tabel lima unsur dengan waktu yang ditentukan.
 - d. Fasilitator mengoreksi hasil pasangan kartu.
3. Panduan pergerakan dan penggolongan 5 unsur
 - a. Peserta sebanyak 5 orang membentuk lingkaran
 - b. Setiap orang berperan sebagai salah satu dari 5 unsur
 - c. Peserta yang lain mengikuti 5 peserta lain sesuai tabel 5 unsur
 - d. Peserta yang salah, maju ke depan untuk diberi hukuman.
 - e. Fasilitator memberikan penjelasan mana yang benar dan menyimpulkan teori 5 unsur.

4. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi tentang jawaban pertanyaan dan permainan (Tebak Kata Yin Yan, Permainan Kartu Yin Yang, Permainan Hukuman Pergerakan 5 unsur, Permainan Kartu Penggolongan 5 unsur dan Panduan Pergerakan dan Penggolongan 5 unsur) yang diajukan fasilitator, waktu @ 10 menit.
5. Fasilitator menyimpulkan teori konsep dasar akupresure dari hasil pengajuan pertanyaan dan permainan .

Mata Pelatihan Inti 2. Penentuan Meridian dan Titik

Akupresur Diskusi Kelompok

Tujuan: setelah melakukan penugasan penentuan meridian dan titik akupresur, peserta mampu menentukan meridian dan titik akupresur

Bahan dan Alat

1. Modul
2. Bahan tayang
3. Laptop
4. Projector
5. *Flip chart*
6. Gambar tubuh manusia

Waktu: 7 Jpl x 45 menit = 315 menit

Langkah-langkah:

1. Peserta dibagi menjadi 6-10 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang.
2. Setiap kelompok memilih ketua.
3. Fasilitator membagikan gambar tubuh manusia
4. Fasilitator mengajukan bentuk pertanyaan dan permainan tentang meridian dan titik-titik akupresur.
 - 1) Penugasan Meridian
 - a. Tentukan jalur-jalur 12 meridian utama
 - b. Tentukan jalur-jalur 8 meridian istimewa
 - 2) Penugasan Titik Akupresur
 - a. Peserta diatur berpasangan, satu sebagai model dan satu sebagai penunjuk titik, dilakukan secara bergantian.
 - b. Penunjuk titik menempelkan kertas di tubuh model sesuai instruksi fasilitator (regio kepala, regio batang tubuh ventral, regio batang tubuh dorsal, regio ekstremitas superior dan regio ekstremitas inferior)

6. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi tentang menjawab pertanyaan dan permainan yang diajukan fasilitator, waktu @ 15 menit.
7. Fasilitator menyimpulkan penentuan teori dasar akupresure dari hasil pengajuan pertanyaan dan permainan .

Mata Pelatihan Inti 3. Teknik Akupresur

Tujuan: setelah melakukan penugasan teknik akupresur, peserta mampu melakukan teknik akupresur

Bahan dan Alat

1. Modul
2. Bahan tayang
3. Laptop
4. Projector
5. *Flip chart*

Langkah-langkah:

1. Peserta dibagi menjadi berpasangan
2. Masing-masing pasangan berperan sebagai model dan terapis, secara bergantian.
3. Terapis melakukan pemijatan terhadap model mengikuti arahan fasilitator.
4. Fasilitator mendemonstrasikan cara memijat dengan jari diikuti peserta
5. Fasilitator mendemonstrasikan cara memijat dengan persendian diikuti peserta
6. Fasilitator mendemonstrasikan cara memijat dengan telapak tangan diikuti peserta
7. Fasilitator mendemonstrasikan cara memijat dengan siku diikuti peserta

8. Fasilitator mendemonstrasikan cara memijat dengan cara mencubit diikuti peserta
9. Fasilitator mendemonstrasikan cara memijat dengan cara memukul diikuti peserta
10. Fasilitator mendemonstrasikan cara memijat dengan mengurut diikuti peserta
11. Fasilitator memeriksa setiap cara memijat apakah peserta sudah melakukan dengan benar. Bila belum, fasilitator mengarahkan secara benar.
12. Peserta menyampaikan apa yang dirasakan saat pemijatan.

Waktu: 3 Jpl x 45 menit = 135 menit

Mata Pelatihan Inti 4. Tata Laksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Tujuan: setelah melakukan penugasan tata laksana terapi dan akupresur kesehatan ibu dan anak (KIA), peserta mampu melakukan tata laksana terapi dan kasus akupresur KIA

Bahan dan Alat

1. Modul
2. Bahan tayang
3. Panduan praktek
4. Laptop
5. Projector
6. *Flip chart*

Langkah-langkah:

1. Peserta dibagi menjadi 6-10 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang.
2. Setiap kelompok menentukan ketua dan notulen
3. Disetiap kelompok 1 orang peserta berperan sebagai model, yang lainnya melakukan pemeriksaan dan pengisian "Kartu data pasien" yang terdiri dari

hasil-hasil pemeriksaan, kesimpulan pemeriksaan rencana terapi dan rencana tindak akupresur, pada :

- a. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pre natal
 - b. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada intra natal
 - c. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pasca natal
 - d. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pijat bayi
 - e. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada penyakit kandungan
4. Setelah selesai tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
 5. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi tentang hasil penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur, waktu @ 30 menit
 6. Peserta lainnya memberi tanggapan, pertanyaan dan klarifikasi.
 7. Fasilitator merangkum hasil pemeriksaan, kesimpulan pemeriksaan, rencana terapi dan rencana tindakan akupresur yang benar.

Waktu: 15 Jpl x 45 menit = 675 menit

Mata Pelatihan Inti 5. Pembinaan dan Pengawasan Pengobat Tradisional Akupresur di Wilayah Kerjanya.

Diskusi Kelompok dan Role Play

Tujuan: setelah melakukan penugasan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di wilayah kerjanya, peserta mampu melakukan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di wilayah kerjanya

Bahan dan Alat

1. Modul
2. Bahan tayang
3. Form Pembinaan Pengobat Tradisional Akupresur
4. Form Pencatatan dan pelaporan berjenjang
5. Laptop
6. Projector
7. *Flip chart*

Langkah-langkah:

1. Fasilitator memperkenalkan diri, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta waktu yang tersedia untuk materi ini.
2. Fasilitator menyampaikan penjelasan materi pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresure bagi petugas puskesmas
3. Fasilitator menggali pendapat peserta mengapa modul/materi ini diperlukan untuk orientasi ini. Berikan juga kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat atau pengetahuannya tentang pembinaan pengobat tradisional akupresure tuliskan pada kertas flipchart agar dapat dibaca semua orang.
4. Fasilitator memandu peserta untuk menanggapi sehingga terjadi interaksi yang dinamis.
5. Fasilitator mulai dengan menggali pendapat/pemahaman peserta tentang pembinaan pelayanan kesehatan tradisional pembagian peran, langkah pelaksanaan pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di puskesmas, dan tata laksana penyelenggaraan pelayanan akupresur oleh pengobat tradisional. Misal, dengan menanyakan kepada peserta “ Apa tujuan pembinaan pelayanan kesehatan tradisional?”. Apa peran puskesmas dan lintas sector dalam pembinaan pengobat tradisional?” dan “Apa langkah-langkah” pembinaan yang dilakukan oleh petugas puskesmas”. Beri kesempatan peserta saling menanggapi apa yang dikemukakan peserta lainnya sehingga kelas menjadi dinamis.

6. Fasilitator memandu pengisian form Pembinaan Pengobat Tradisional Akupresur
7. Fasilitator memandu pengisian pencatatan dan form pelaporan berjenjang
8. Fasilitator menugaskan peserta untuk mengisi form Pembinaan Pengobat Tradisional sesuai keadaan di wilayah kerjanya.
9. Fasilitator menugaskan peserta untuk mengisi *medical record* dan form pelaporan berjenjang form Pembinaan Pengobat Tradisional sesuai contoh kasus dari fasilitator.
10. Fasilitator menugaskan peserta untuk *role play* pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di masing – masing wilayah kerja
 - 1) Fasilitator membagi 6 kelompok, masing masing kelompok berjumlah 5 orang.
 - 2) Setiap kelompok memainkan scenario pembinaan dan pengawasan pengobat tradisional akupresur di wilayah kerjanya sbb:
 - a. Pilih 2 (dua) orang anggota kelompok sebagai petugas puskesmas yang akan melakukan peran sebagai petugas puskesmas yang akan melakukan pembinaan dan pengawasan tradisional akupresur
 - b. Pilih 1 (satu) orang anggota kelompok sebagai pemilik tempat pelayanan tradisional akupresur
 - c. Sisa anggota kelompok lainnya (2 orang) melakukan pengamatan terhadap peran pada point a dan b diatas.
 - d. Skenarionya :
 - Kelompok mempersiapkan role play selama 15 menit
 - Anggota kelompok yang berperan sebagai pembina berkinjung ke tempat pelayanan tradisional akupresur dengan membawa form pencatatann dan pelaporan pelayanan akupresur. Saat berkunjung petugas pembinaan menjelaskan maksud kunjungan ke tempat pelayanan tradisional akupresur kepada pemilik pelayanan tradiosnal akupresur.

- Petugas pembinaan melakukan pengamatan terhadap tempat pelayanan akupresur yang dikunjungi. Kemudian petugas mencatat ke dalam form pencatatan dan pelaporan pelayanan akupresur hasil dari pengamatannya.
 - Petugas pembinaan juga melakukan beberapa pertanyaan sesuai isi pencatatan pelaporan pelayanan tradisional akupresur kepada pemilik pelayanan tradisional akupresur.
 - Hasil pengamatan dan kesimpulan pengamatan dan pencatatan pelayanan tradisional akupresur disampaikan kepada pemilik pelayanan tradisional akupresur sebagai bentuk pembinaan.
- e. Setiap kelompok memainkan role play sesuai scenario di depan kelas, masing-masing selama 8 menit
- f. Setelah semua kelompok selesai memainkan peran sesuai scenario role play, fasilitator memberi masukan tentang hasil role play yang sudah dimainkan masing-masing kelompok. 11. Berikan kesempatan peserta untuk tanya jawab dan klarifikasi.

Waktu: 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

Mata Pelatihan Penunjang 1. BLC (*Building Learning Commitment*)

Tujuan: setelah melakukan penugasan BLC, peserta mampu menjelaskan tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas.

Bahan dan Alat

1. Papan Flip chart
2. Kertas flipchard
3. Spidol
4. Kertas HVS
5. Bolpoin
6. Post it
7. Panduan diskusi kelompok

Langkah-langkah:

1. Kegiatan Fasilitator : Kegiatan bina situasi kelas dengan cara
 - a. Memperkenalkan diri
 - b. Menyampaikan ruang lingkup bahasan
 - c. Menanyakan dan menggali pendapat peserta latih tentang pengertian mereka tentang BLC
2. Kegiatan Peserta
 - a. Mempersiapkan diri dan alat tulis yang diperlukan
 - b. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan fasilitator
 - c. Mendengar dan mencatat hal-hal yang dianggap penting

Waktu: 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

Mata Pelatihan Penunjang 3. RTL (Rencana Tindak Lanjut)

Tujuan: setelah melakukan penugasan RTL, peserta mampu menyusun RTL kegiatan akupresur bagi kesehatan ibu dan anak dimasing-masing instansi

Bahan dan Alat

1. Modul
2. Bahan tayang
3. Panduan latihan
4. Laptop
5. LCD
6. *Sound system*
7. *Flip chart*
8. Spidol

Langkah-langkah:

1. Kegiatan Fasilitator
 - a. Penyampaian materi sub pokok bahasan 1 tentang pengertian RTL secara umum, dan menjelaskan rencana- rencana kegiatan pasca pelatihan.
 - b. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
 - c. Menjawab pertanyaan yang diajukan peserta .
2. Kegiatan peserta
 - a. Mengajukan pertanyaan yang diminta fasilitator sesuai dengan kesempatan yang diberikan
 - b. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan fasilitator
 - c. Mendengar, mencatat dan dan menyimpulkan hal-hal yang penting.

Waktu: 2 Jpl x 45 menit = 90 menit

DAFTAR TILIK PANDUAN PENUGASAN
PELATIHAN AKUPRESUR UNTUK KESEHATAN IBU DAN ANAK

Daftar tilik ini dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan pada pelatihan Akupresur untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Penilaian dilakukan terhadap peserta yang melakukan penugasan secara mandiri dan berkelompok maupun penilaian antara sesama rekan peserta pelatihan

Hasil penilaian terhadap kemampuan sesuai dengan daftar tilik ditulis pada kolom “Ya” atau “Tidak”.

1) Materi Pelatihan Inti 1 : Dasar-dasar Akupresur

NO	YANG DINILAI	HASIL PENILAIAN		KETE- RANGAN
		YA MAMPU	TIDAK MAMPU	
A.	“Yin Yang”			
1.	Kemampuan menjelaskan dasar-dasar akupresur			
2.	Kemampuan tebak kata “Yin Yang” pada pertanyaan :			
	a. Pertama			
	b. Kedua			
	c. Ketiga			
	d. Keempat			
	e. Kelima			
	f. Keenam			
	g. Ketujuh			
	h. Kedelapan			
	i. Kesembilan			
	j. Kesepuluh			
3.	Kemampuan menjawab pertanyaan “Yin Yang” pada permainan kartu , pada pertanyaan			
	a. Pertama			
	b. Kedua			
	c. Ketiga			
	d. Keempat			
	e. Kelima			
	f. Keenam			
	g. Ketujuh			

	h. Kedelapan			
	i. Kesembilan			
	j. Kesepuluh			
B.	Lima Unsur			
1.	Kemampuan pergerakan 5 unsur pada permainan hukuman			
2.	Kemampuan penggolongan 5 unsur pada permainan kartu			
3.	Kemampuan pergerakan dan penggolongan 5 unsur			

2) Materi Pelatihan Inti 2 : Penentuan Meridian dan Titik Akupresur

NO	YANG DINILAI	HASIL PENILAIAN		KETE-RANGAN
		YA MAMPU	TIDAK MAMPU	
A.	Penugasan Meridian			
1.	Kemampuan penentuan jalur-jalur 12 meridian utama			
2.	Kemampuan penentuan jalur-jalur 8 meridian istimewa			
B.	Penugasan Titik Akupresur			
1.	Kemampuan penentuan titik akupresur pada			
	a. Regio kepala			
	b. Regio batang tubuh ventral			
	c. Regio batang tubuh dorsal			
	d. Regio ekstremitas superior			
	e. Regio ekstremitas inferior			

3) Materi Pelatihan Inti 3 : Teknik Akupresur

NO	YANG DINILAI	HASIL PENILAIAN		KETE- RANGAN
		YA MAMPU	TIDAK MAMPU	
A.	Penugasan Melakukan Teknik Akupresur			
1.	Kemampuan pemijitan dengan jari			
2.	Kemampuan pemijitan dengan persendian			
3.	Kemampuan pemijitan dengan telapak tangan			
4.	Kemampuan pemijitan dengan siku			
5.	Kemampuan pemijitan dengan cara mencubit			
6.	Kemampuan pemijitan dengan cara memukul			
7.	Kemampuan pemijitan dengan mengurut			

4) Materi Pelatihan Inti 4 : Tatalaksana Terapi dan Kasus Akupresur pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

NO	YANG DINILAI	HASIL PENILAIAN		KETERANGAN
		YA MAMPU	TIDAK MAMPU	
1.	Kemampuan dalam pemeriksaan pasien			
2.	Kemampuan menyimpulkan hasil pemeriksaan 1. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pre natal 2. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada intra natal 3. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pasca natal 4. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pijat bayi 5. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada penyakit kandungan			
3.	Kemampuan merencanakan terapi a. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pre natal b. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada intra natal c. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pasca natal d. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pijat bayi e. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada penyakit kandungan			

4.	Kemampuan merencanakan tindakan akupresur yang benar a. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pre natal b. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada intra natal c. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada pasca natal d. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pijat bayi e. Penatalaksanaan terapi dan kasus akupresur pada penyakit kandungan			

5) Materi Pelatihan Inti 5 : Pembinaan dan Pengawasan Pengobat Tradisional Akupresur di Wilayah Kerjanya

NO	YANG DINILAI	HASIL PENILAIAN		KETE-RANGAN
		YA MAMPU	TIDAK MAMPU	
1.	Kemampuan mengisi form Pembinaan Pengobat Tradisional Akupresur			
2.	Kemampuan mengisi medical record pelayanan akupresur			

4. Panduan Praktik Lapangan

PANDUAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) Pelatihan Akupresure Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak Upelkes Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020

I. PENDAHULUAN

Pelatihan akupresure untuk kesehatan ibu dan anak merupakan pelatihan yang berbasis kompetensi. Pendekatan ini memfokuskan pada pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu tindakan.

Praktik kerja lapangan (PKL) akupresure untuk kesehatan ibu dan anak, untuk mengoptimalkan ilmu yang telah didapat secara teoritis, sehingga melalui kegiatan ini peserta latih diberikan kesempatan menerapkan atau mempraktekkan peran dan fungsinya sebagai petugas yang sudah memiliki kompetensi untuk mengimplementasikan ilmu dan keterampilan sesuai dengan materi yang telah didapat di kelas.

II. TUJUAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

A. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan praktik lapangan, peserta diharapkan mampu melakukan tatalaksana akupresur pada gangguan kesehatan ringan pada Ibu dan anak.

B. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan praktik lapangan, peserta dapat melakukan :

1. Mampu melakukan Tatalaksana terapi dan tata laksana kasus akupresure pada kasus akupresur masa pre natal

2. Mampu melakukan Tatalaksana terapi dan tata laksana kasus akupresure pada kasus akupresur masa natal
3. Mampu melakukan Tatalaksana terapi dan tata laksana kasus akupresure pada kasus akupresur masa paca natal
4. Mampu melakukan Tatalaksana terapi dan tata laksana kasus akupresure pada kasus akupresur pijat bayi
5. Mampu melakukan Tatalaksana terapi dan tata laksana kasus akupresure pada kasus akupresur pada penyakit kandungan
6. KIA sesuai dengan kasus yang didapat di lapangan /puskesmas.
7. Mampu melakukan pencatatan dan alur pelaporan berjenjang hasil pelayanan akupresur KIA
8. Mampu merencanakan tindak lanjut penanganan kasus.

III. KEGIATAN PRAKTIK LAPANGAN

1. Menentukan pasien yang akan dilakukan akupresure
2. Melakukan tatalaksana terapi dan tatalaksana kasus KIA pada pasien-pasien di puskesmas
3. Melakukan medical record dan pelaporan hal-hal yang telah dilakukan
4. Melakukan rencana tindak lanjut
5. Membuat laporan hasil pelaksanaan PKL
6. Pendampingan oleh tim pelatih/fasilitator saat PKL

IV. PENGORGANISASIAN PRAKTIK LAPANGAN

1. Setiap peserta dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang peserta, masing-masing kelompok mendapat minimal 2-3 pasien yang akan di treatmen
2. Setiap kelompok didampingi oleh pembimbing
3. Setiap kelompok memilih ketua, sekertaris dan penyaji.

4. Setiap kelompok melakukan kegiatan praktek lapangan
5. Setiap anggota kelompok membagi tugas.

V. SRATEGI

1. Menentukan lokasi PKL: Puskesmas
2. Peserta menuju lokasi PKL
3. Melakukan praktek langsung di puskesmas dengan menggunakan penuntun belajar:
 - a. Menentukan pasien yang akan dilakukan akupresure
 - b. Melakukan tatalaksana terapi dan tatalaksana kasus KIA pada pasien-pasien di puskesmas
 - c. Melakukan pencatatan dan pelaporan hal-hal yang telah dilakukan
 - d. Melakukan rencana tindak lanjut penanganan kasus.
 - e. Membuat laporan hasil pelaksanaan PKL

VI. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan praktik lapangan adalah:

- a. Melakukan tata laksana terapi
- b. Melakukan tata laksana kasus akupresure KIA
- c. Melakukan pencatatan dan pelaporan hal-hal yang telah dilakukan
- d. Melakukan rencana tindak lanjut kasus akupresur KIA
- e. Membuat laporan hasil pelaksanaan PKL

VII. WAKTU PELAKSANAAN

NO	JAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1	08.00-09.00	Penjelasan tentang tujuan praktik kerja lapangan (PKL)	Pelatih/Fasilitator
2	09.00-12.00	a. Melakukan Tata laksana terapi b. Melakukan Tata laksana kasus akupresure KIA c. Melakukan pencatatan dan pelaporan hal-hal yang telah dilakukan d. Melakukan rencana tindak lanjut	Pembimbing lapangan
3	12.00-13.00	ISHOMA	
4	13.00-15.00	Lanjutan kegiatan kelompok	
5	15-15.30	Kembali ke tempat pelatihan	
6	15.30-16.30	Penyusunan laporan	Ketua tim masing-masing kelompok
7	16.30-17.30	Seminar hasil PKL===== panel	

b. Evaluasi terhadap Pelatih

b.1. Evaluasi Fasilitator

EVALUASI PENILAIAN FASILITATOR OLEH PESERTA PELATIHAN
UPTD PELATIHAN KESEHATAN DINAS KESEHATAN
PROVINSI JAWA BARAT

Nama Pelatihan	:	
Nama Fasilitator		
Materi Pelatihan		
Hari / Tanggal		
Master of Training		
Jumlah Peserta		Laki-laki
		Perempuan
		Total

Berikan penilaian Saudara dengan cara memberikan angka terendah 50 sampai dengan tertinggi 100 pada kolom dibawah ini. Pernyataan dan hal-hal yang Saudara berikan akan dievaluasi:

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
1	Penguasaan Materi	
2	Sistematika Pembelajaran	
3	Kesepakatan Waktu	
4	Pengunaan Metode dan Alat Bantu	
5	Gaya Sikap dan Perilaku Terhadap Peserta Latih	
6	Pengunaan Bahasa	
7	Pemberian Motivasi Kepada Peserta Latih	
8	Encapaian Tujuan Pembelajaran	
9	Kerapihan Berpakaian	
10	Cara Menjawab Pertanyaan dari Peserta	
	Saran - Saran	

b.2. Evaluasi MOT

EVALUASI PENILAIAN PENGENDALI DIKLAT (MOT) OLEH
PESERTA PELATIHAN UPTD PELATIHAN KESEHATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT

NAMA PELATIHAN	:	
NAMA MOT	:	
TANGGAL PELATIHAN	:	
JUMLAH PESERTA	:	

Berikan penilaian Saudara dengan cara memberikan angka terendah 50 sampai tertinggi 100 pada kolom sebelah kanan pernyataan dan hal-hal yang diberikan oleh Saudara akan dievaluasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Kurang :

Apabila penilaian Saudara antara 40 sampai dengan 59

Kurang :

Apabila penilaian Saudara antara 60 sampai dengan 69

Cukup :

Apabila penilaian Saudara antara 70 sampai dengan 79

Baik :

Apabila penilaian Saudara antara 80 sampai dengan 89

Sangat Baik :

Apabila penilaian Saudara antara 90 sampai dengan 100

NO	ASPEK YANG DINILAI	SANGAT KURANG	KURANG	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK
1	Peran MOT dalam membantu memahami yang diberikan oleh pengajar dan fasilitator					
2.	Peran MOT dalam membantu terciptanya hubungan antar peserta dengan fasulitator atau narasumber					
3.	Peran MOT dalam membantu terciptanya hubungan antar peserta dengan panitia					
4.	Peran MOT dalam membantu memotivasi peserta terhadap proses pembelajaran diskusi, penugasan dan lain-lain					
5.	Peran MOT dalam menciptakan keakraban antara peserta dengan peserta, peserta dengan panitia, peserta dengan nara					

6	Peran MOT dalam mengendalikan waktu proses pembelajaran					
7	Peran MOT sebagai konsulen dalam menyelesaikan masalah baik pribadi, kelompok serta kelas.					
8	Peran MOT dalam mengamati kesesuaian penyampaian materi dengan pokok bahasan					
9	Peran MOT dalam membantu refleksi dan					
10	Peran MOT dalam memfasilitasi kegiatan PKL atau out door					

Saran - Saran :

.....

c. Evaluasi terhadap Penyelenggaraan

Nama Pelatihan	:	
Waktu Pelatihan		
Tempat Pelatihan		

Berikan penilaian Saudara dengan cara memberikan angka terendah 50 sampai tertinggi 100 pada kolom dibawah ini. Pernyataan dan hal-hal yang Saudara berikan akan dievaluasi:

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
A.	PELAKSANAAN PELATIHAN	
	1. Tujuan Pelatihan; 2. Revelansi program pelatihan dengan tugas; 3. Manfaat pelatihan bagi peserta atau instansi; 4. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan atau panitia; 5. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan atau panitia; 6. Pelayanan sekretariat terhadap peserta.	
B.	ASRAMA	
	1. Kebersihan kamar; 2. Kebersihan kamar mandi; 3. Kenyamanan asrama; 4. Pelayanan petugas dalam melayani kebutuhan peserta di asrama.	
C	MAKANAN DAN MINUMAN	
	1. Rasa makanan dan minuman 2. Variasi snack 3. Variasi menu makanan dan minuman 4. Kebersihan makanan dan minuman 5. Pelayanan petugas dalam melayani makanan dan minuman 6. Kebersihan ruang makan	
D	RUANG KELAS	

	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kualitas LCD/Komputer/Laptop 2. Kualitas sound sistem 3. Kualitas wireless 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Kerapihan kelas 5. Tata letak kelas 6. Kebersihan kelas 	
E.	LAIN-LAIN		
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan ruang mushola 2. Kebersihan kamar mandi umum 3. Pelayanan perpustakaan. 		
	SARAN-SARAN		

6. Ketentuan Peserta dan Fasilitator Pelatihan

A. Kriteria Peserta

1. Dokter,
2. Perawat
3. Bidan.
4. Bersedia mengikuti proses pelatihan dari awal sampai akhir.
5. Mendapatkan surat tugas dari pimpinan instansi peserta.
Khusus untuk Perawat, dan Bidan dengan kriteria diutamakan minimal pendidikan D3.

Jumlah maksimal 30 orang per kelas

B. Kriteria Pelatih / Fasilitator dan Narasumber

1) Kriteria pelatih / fasilitator:

1. Memiliki kompetensi terkait substansi dan
2. Memiliki kemampuan kediklatan dan
3. Diutamakan yang memiliki sertifikat TOT
4. Pendidikan minimal setara dengan peserta latih.
5. Profesional yang sehari-hari berkaitan dengan pelayanan
6. Widyaiswara yang menguasai materi pelatihan

2) Kriteria Narasumber:

1. Mempunyai kemampuan untuk melatih dan memfasilitasi suatu pelatihan.
2. Pejabat struktural/mantan pejabat yang terkait dengan pelayanan kesehatan
3. Menguasai materi yang diajarkan.
4. Pendidikan minimal setara dengan peserta latih
5. Narasumber lain yang memiliki kompetensi yang sesuai materi yang diampunya.

3) Pelatih / fasilitator dan Narasumber dapat berasal dari :

1. Kemenkes RI
2. Dinkes Provinsi dan atau kabupaten / kota
3. Upelkes Bandung
4. Organisasi profesi.
5. Praktisi

C. Pengendali pelatihan

1. Memiliki kesanggupan untuk mendampingi proses pembelajaran mulai dari awal pembukaan sampai dengan akhir penutupan.
2. Memiliki kompetensi sebagai pengendali pelatihan.
3. Pernah bertugas sebagai pengendali pelatihan sebelumnya.
4. Diutamakan yang telah mengikuti pelatihan MOT.